

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *quasi eksperimental* yang mengadopsi rancangan *pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol. Dalam desain ini, perbandingan dilakukan antara hasil pengukuran sebelum dan setelah intervensi pada kelompok sampel yang sama.

3.2 Waktu Kegiatan

Waktu yang digunakan penelitian ini adalah pada Bulan Februari sampai Bulan Juni 2023.

3.3 Lokasi/Tempat Kegiatan

Penelitian ini dilakukan di Desa Tambakrejo Kecamatan Duduksampeyan.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah semua kader posyandu yang ada di Desa Tambakrejo, yang berjumlah 35 orang.

3.4.2 Sampel Penelitian

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*, yang berarti seluruh populasi diambil sebagai sampel. Metode pendekatan ini dipilih karena jumlah populasi yang terlibat dalam penelitian ini lebih sedikit dari 100 orang, sehingga seluruh individu dalam populasi dapat menjadi bagian dari sampel. Maka dari itu, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 orang.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

a. Variable Independen

Variabel independen, sering disebut juga sebagai variabel bebas, variabel yang mempengaruhi. Terdapat satu variabel dalam penelitian ini, yaitu pendampingan intensif.

b. Variable Dependen

Variabel terikat (variabel dependen) merujuk pada variabel yang mungkin terpengaruh oleh variabel bebas. Dalam konteks penelitian ini, variabel terikat adalah pengetahuan dan keterampilan kader.

3.5.2 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Cara Ukur	Skala Data
1.	Pengetahuan Kader	Kemampuan kader dalam menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan pengukuran antropometri. Memberikan kuesioner yang terdiri dari pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Kuesioner yang diberikan yaitu menggunakan skala likert dan skala guttman. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pemahaman kader dalam upaya pencegahan serta penanganan stunting (Nurbaya et al., 2022a)	Kuesioner <i>pretest</i> & <i>posttest</i> edukasi	Baik: 76-100 Cukup: 56-75 Kurang: <56	Ordinal
2.	Keterampilan Kader	Kemampuan kader dalam melakukan pengukuran antropometri. Melihat keterampilan kader pada saat kader diminta melakukan praktik secara langsung setelah dilakukan edukasi. Selanjutnya melakukan kegiatan evaluasi pada saat kegiatan posyandu berlangsung. Pemberian nilai bila melakukan pengukuran secara tepat dengan skor 1 dan bila	Kuesioner langkah-langkah pengukuran antropometri & formulir evaluasi	Baik: >75% Kurang: <75%	Ordinal

		<p>melakukan pengukuran tidak tepat dengan skor 0. Total skor yang didapat jika mampu melakukan pengukuran antropometri dengan benar yaitu 20. Perbaiki keterampilan kader dalam mengukur panjang badan/tinggi badan dan berat badan sebagai alat penilaian status gizi balita. Serta, tingkatkan kemampuan kader dalam mengomunikasikan informasi kesehatan kepada keluarga dan masyarakat dengan cara yang efektif (Nurbaya et al., 2022a)</p>			
3.	Pendampingan Intensif	<p>Kegiatan pendampingan dan pemberian dukungan bagi kader posyandu untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang pengukuran antropometri dengan cara edukasi berupa langkah-langkah melakukan pengukuran antropometri dengan tepat selama satu kali pendampingan disetiap kelompok (dusun) dengan menggunakan media booklet, pendampingan selanjutnya yaitu bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kader dengan metode <i>roleplay</i> yang dilakukan langsung oleh peneliti. selanjutnya kader diminta untuk mempraktikan secara langsung langkah-langkah melakukan pengukuran antropometri dengan tepat.</p> <p>Pendampingan yang terakhir yaitu melakukan evaluasi kegiatan dengan cara memperhatikan atau</p>			

		<p>menilai secara langsung kegiatan kader pada saat melakukan pengukuran antropometri diposyandu. Pendampingan terdiri dari lima tahapan yaitu Penggalan data dasar, penetapan sasaran, intervensi, role play, dan review kegiatan atau evaluasi kegiatan pendampingan. Upaya ini dilakukan dengan tujuan mengakselerasi peningkatan status gizi dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak Indonesia di masa depan. Langkah ini bertujuan untuk mengurangi prevalensi stunting serta berbagai bentuk defisiensi gizi lainnya (Nuzul et al., 2020)</p>			
--	--	---	--	--	--

3.6 Bahan dan Alat Penelitian

Bahan dan alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Kuesioner pengukuran antropometri
2. Alat penimbangan BB (*baby scale*, timbangan injak,)
3. Alat pengukur TB (*infantometer, microtoise*)
4. Alat pengukur lila (pita lila)
5. Alat pengukur lingkaran kepala (*metline/meteran jahit*)
6. *Booklet*
7. Tabel Evaluasi

3.7 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. Observasi / pengamatan

Observasi adalah cara pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti. Jadi

observasi dilakukan untuk mengamati kemampuan berupa pengetahuan dan keterampilan kader secara langsung, dilakukan untuk mendapatkan data yang diperoleh sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Observasi dilakukan kepada kader posyandu desa Tambakrejo.

b. Wawancara

Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai wawancara adalah bentuk interaksi tatap muka antara peneliti dan responden, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari sumbernya atau subjek penelitian.

Dalam kerangka penelitian ini, pendekatan wawancara yang diterapkan adalah wawancara terstruktur. Pendekatan ini melibatkan penggunaan pedoman wawancara yang telah dirancang dengan sistematis sebelumnya. Sebelumnya, peneliti telah merencanakan dan menyusun serangkaian pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Wawancara untuk memperoleh data tentang kemampuan berupa pengetahuan dan keterampilan kader posyandu yang ada di desa Tambakrejo.

c. Teknik Tes Tulis

Tes dapat diartikan sebagai aktivitas atau serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mengumpulkan pengamatan secara sistematis. Pendahuluan penelitian dilakukan melalui studi awal yang bertujuan untuk mengumpulkan data tentang situasi lapangan, termasuk kondisi lokasi penelitian, karakteristik responden, dan kesiapan peralatan yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian. Dalam upaya menghimpun data yang relevan untuk penelitian ini, peneliti menerapkan metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes. Teknik tes ini diujikan kepada kader posyandu dengan maksud untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka terkait pengukuran antropometri. Peneliti menggunakan bentuk tes tulis dalam penelitian ini. Tes ini dijalankan dengan tujuan

untuk mengevaluasi hasil pengetahuan dan keterampilan kader terkait pengukuran antropometri.

Tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu pretest dan posttest.

1. Tahap awal atau *pretest* dilakukan pada awal penelitian dengan maksud untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal kader terkait pengukuran antropometri.
2. *Posttest* atau tes akhir dilakukan pada tahap akhir penelitian yang tujuannya guna mengukur apakah terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan setelah dilakukan kegiatan edukasi dan *roleplay* mengenai pengukuran antropometri

Tes tulis dalam penelitian ini memiliki dua bentuk skala, yaitu skala Likert dengan empat pilihan jawaban dan skala Guttman dengan opsi ya dan tidak. Setiap pertanyaan dirancang untuk menguji serta mengevaluasi pengetahuan dan keterampilan kader. Proses pengujian dilakukan dua kali, yakni pada tahap pretest untuk mengidentifikasi pemahaman awal kader sebelum edukasi, dan pada tahap posttest setelah pelaksanaan edukasi, guna mengukur hasil pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh oleh kader.

d. Teknik Edukasi

Edukasi dalam penelitian ini yaitu dengan cara penyampaian materi dan menggunakan metode *roleplay*. Cara yang cepat dan efisien dalam penyampaian materi agar dapat mudah diserap seseorang yaitu dengan menggunakan metode *roleplay*. Dalam metode ini, kader diminta untuk bermain suatu drama, yaitu dengan memperagakan cara melakukan pengukuran antropometri yang benar. Teknik *roleplay* ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana keterampilan kader dalam melakukan pengukuran antropometri yang baik dan benar.

e. Teknik Evaluasi

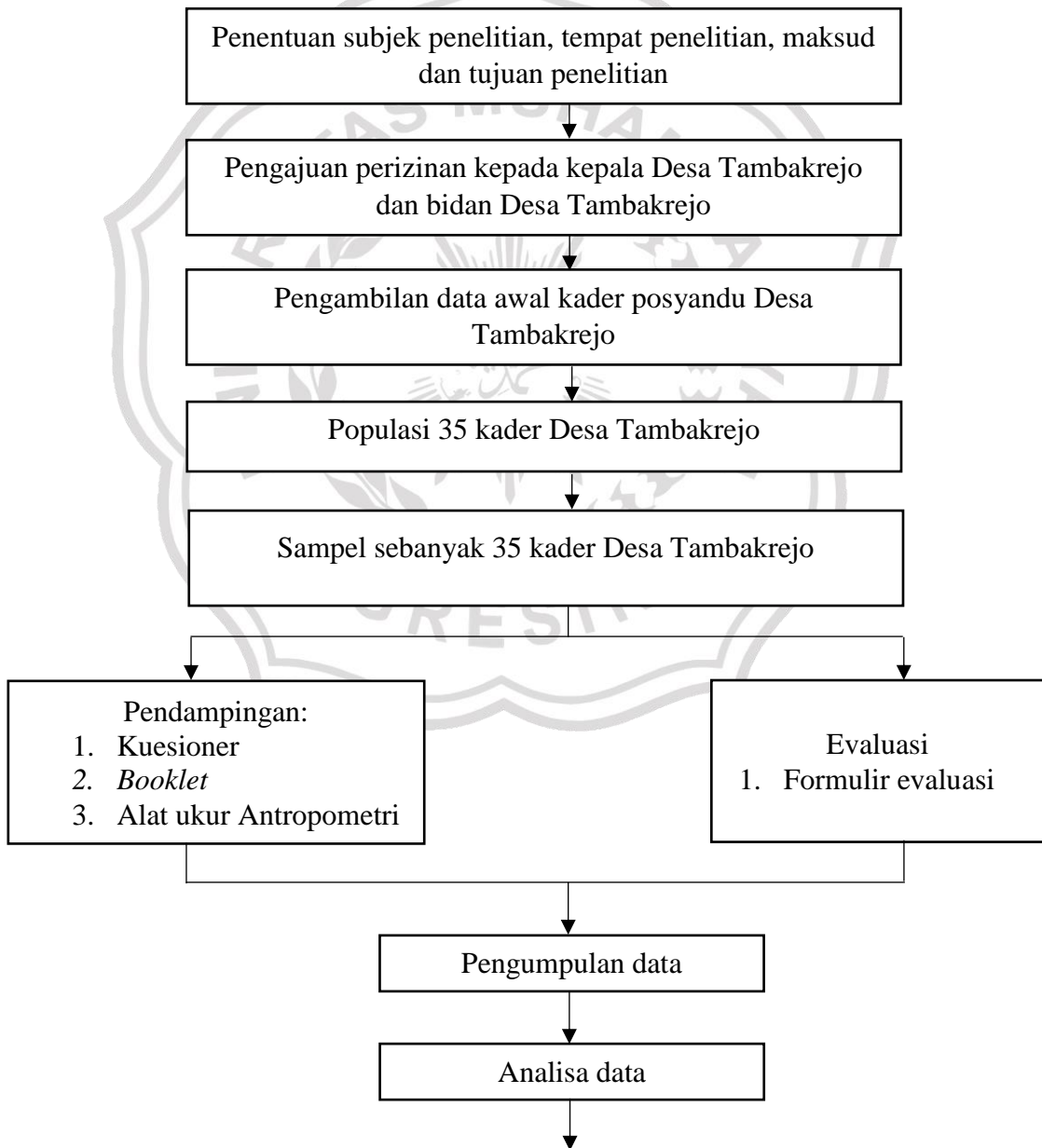
Evaluasi memiliki peran krusial dalam sistem pendidikan dan pengajaran, terjadi dalam berbagai bentuk dan tahapan waktu

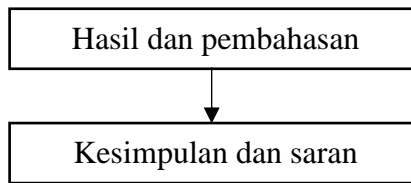
pembelajaran. Teknik Evaluasi dalam penelitian ini yaitu dengan cara, peneliti menyiapkan formulir evaluasi kegiatan dan mengikuti kegiatan posyandu di setiap dusun, dengan itu peneliti bisa menilai apakah ada peningkatan keterampilan dan pengetahuan kader setelah dilakukan kegiatan pendampingan intensif.

3.7.2 Instrumen Penelitian

Instrument dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu kuesioner pengukuran antropometri, *booklet*, alat *roleplay* (alat ukur antropometri), tabel evaluasi.

3.8 Kerangka Operasional





Gambar 3.1 Kerangka Operasional

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisa Univariat

Analisa univariat untuk menggambarkan variabel pengetahuan kader posyandu, keterampilan kader posyandu dan, karakteristik responden yaitu, data usia kader, Pendidikan kader, pekerjaan kader Selanjutnya, data tersebut diolah menjadi tabel distribusi frekuensi dan dianalisis menggunakan metode persentase atau pendekatan deskriptif.

3.9.2 Analisa Bivariat

Analisis Bivariat dilaksanakan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk menguji hipotesis dari responden penelitian yang telah mengalami perlakuan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memeriksa perbedaan antara kondisi sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Uji statistik yang diterapkan dalam analisis ini adalah uji Wilcoxon, yang merupakan uji statistik perbandingan untuk dua variabel. Terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara dua variabel jika nilai sig ($p < 0.05$), sedangkan jika nilai sig ($p > 0.05$) yaitu tidak terdapat perbedaan yang bermakna statistik antara dua variabel.

Adapun perbedaan yang diujikan yaitu sebagai berikut:

- a. Perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pendampingan intensif
- b. Perbedaan tingkat keterampilan sebelum dan sesudah pendampingan intensif

Setelah proses pengujian data selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan pembahasan secara deskriptif dan analitik. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan lengkap tentang hasil penelitian. Data diolah menggunakan perangkat lunak

komputer SPSS untuk menganalisis informasi yang terkumpul secara komprehensif.

